

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahan alam telah dimanfaatkan manusia sejak zaman prasejarah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahan alam banyak digunakan untuk menunjang keperluan sehari-hari mulai dari rumah tempat tinggal, pakaian, peralatan untuk berburu, peralatan rumah tangga, upacara adat hingga perhiasan. Terbukti dari banyak temuan situs purbakala yang di dalamnya menyimpan benda-benda prasejarah yang terbuat dari bahan alam terutama batu dan tanah liat. Seiring perkembangan zaman, kriya dari bahan alam semakin beragam dilihat dari bentuk, fungsi, teknik pengolahan, dan sebagainya. Kesan modern dan dinamis dari berbagai produk kriya yang terbuat dari bahan alam ramah lingkungan sangat menarik dan banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat saat ini baik di Indonesia maupun mancanegara. Bahan alam seperti kayu, bambu, tanah liat, serat tumbuhan (*selulose*) dan sebagainya masih banyak ditemui pada bangunan dan interior rumah modern. Ketekunan para kriyawan dipadu dengan desain kreatif memunculkan banyak produk baru yang memiliki daya tarik tersendiri.

Bambu adalah bahan alam yang banyak dijadikan bahan baku pembuatan kriya di berbagai negara, begitu pula di Indonesia. Potensi dari kriya bambu sangat besar mengingat masyarakat saat ini mulai kembali pada bahan-bahan alam demi kelestarian lingkungan. Salah satu produk berbahan dasar bambu yang cukup menarik adalah kriya *Spun* Bambu (dibaca: *span*) yang lebih dikenal masyarakat dengan nama bambu pilin atau bambu *coil*. Berbeda dengan kriya bambu lainnya, kriya bambu tersebut dapat dibentuk lebih dinamis baik datar ataupun lengkung yang membentuk kesan serat kayu yang dapat dijadikan berbagai macam model dan perlengkapan rumah tangga.

Selain itu, kriya yang terdiri dari susunan bilah bambu ini juga memiliki kesan perpaduan warna yang terbentuk dari lapisan-lapisan bambu tipis sehingga terlihat memiliki tekstur namun sebenarnya sangat halus.

Tungky Ariyanto yang berasal dari Somagede telah sukses mengembangkan kriya *spun* bambu di Chiang Mai, Thailand dengan nama perusahaannya yaitu *Orient Design Image*. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, beliau kemudian kembali ke Somagede, dan memulai usaha kriya *spun* bambu di kampung halamannya tersebut dengan bantuan dari kakak beliau yang bernama bapak Tusimin. Pembuatan kriya *spun* bambu di Somagede kemudian dikelola oleh bapak Tusimin hingga saat ini. Produk yang dihasilkan sudah dipasarkan di berbagai kota di Indonesia serta mancanegara. Dengan pengalaman mendesain yang dipelajari secara otodidak, bapak Tungky dan Tusimin telah menciptakan ratusan desain kriya *spun* bambu yang fungsional dan estetis. Bapak Tungky sendiri sangat aktif mengikuti berbagai pameran kriya mancanegara untuk memperkenalkan karyanya serta dapat mempelajari karya desain lain yang ia temui di berbagai pameran. Dengan adanya kriya bambu tersebut, desa Somagede menjadi lebih dikenal dan masyarakat sekitar dapat ikut menjadi bagian di dalamnya.

Pengolahan bambu menjadi kriya yang menarik tentu membutuhkan keahlian tersendiri dalam proses pembuatan, proses pencarian gagasan serta eksperimen sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Masyarakat sekitar dapat turut serta menjadi karyawan, sehingga tercipta sebuah lapangan kerja baru. Kriya *spun* bambu yang diproduksi di Somagede memiliki ciri khas tersendiri khususnya desain yang lebih disesuaikan dengan kondisi dan selera masyarakat. Selera masyarakat yang terus berubah menjadi tantangan sendiri dalam membuat desain yang menarik dan diminati. Hal-hal tersebut membuat penulis semakin tertarik untuk mempelajari kriya *spun* bambu karya bapak Tungky dan Tusimin, mulai dari bagaimana cara pembuatan, bentuk, dan fungsi dari kriya *spun* bambu tersebut.

Kajian tentang kriya *spun* bambu diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kriya tersebut serta dapat mendukung semakin berkembangnya industri kriya bambu Indonesia terutama pada teknik dan peralatan yang digunakan. Hal ini dapat menumbuhkan kecintaan terhadap keragaman kriya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sehingga memberikan dorongan untuk tetap melestarikannya.

B. Batasan Masalah

Masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini dibatasi ke dalam beberapa aspek agar lebih jelas dan terarah mulai dari bahan sampai alat yang digunakan dalam pembuatan, unsur visual, fungsi serta hal-hal khusus yang terdapat pada kriya *spun* bambu yang diproduksi perusahaan kriya bambu *Orient Design Image* yang dikelola oleh bapak Tungky Ariyanto dan bapak Tusimin di desa Somagede Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Penulis merumuskannya ke dalam karya tulis dengan judul “KAJIAN VISUAL KRIYA *SPUN* BAMBU DESA SOMAGEDE KECAMATAN SEMPOR KABUPATEN KEBUMEN JAWA TENGAH”

C. Rumusan Masalah

Agar lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang diteliti, penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan kriya *spun* bambu yang diproduksi oleh bapak Tungky dan Tusimin?
2. Bagaimana bentuk visual kriya *spun* bambu Somagede yang diproduksi oleh bapak Tungky dan Tusimin?
3. Apa saja fungsi kriya *spun* bambu karya bapak Tungky dan Tusimin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan kriya *spun* bambu yang diproduksi oleh bapak Tungky dan Tusimin.
2. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai bentuk visual kriya *spun* bambu yang diproduksi oleh bapak Tungky dan Tusimin.
3. Untuk mengetahui fungsi kriya *spun* bambu karya bapak Tungky dan Tusimin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai kalangan masyarakat dan akademik sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Menambah wawasan tentang kriya *spun* bambu.
 - b. Memperoleh penjelasan secara menyeluruh berkenaan dengan kriya *spun* bambu di desa Somagede.
 - c. Memperkaya apresiasi dan kebanggaan akan karya seni daerah yang terkenal hingga mancanegara dengan ciri khas yang dimiliki.
 - d. Lebih dapat bekerjasama dengan para peneliti, lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, perajin, seniman dan apresiator.
2. Bagi Jurusan Seni Rupa
 - a. Melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya
 - b. Menjadi referensi ataupun pembanding untuk penelitian yang serupa.
3. Bagi pembaca secara umum
 - a. Menambah wawasan tentang kriya, khususnya kriya *spun* bambu yang ditekuni oleh bapak Tungky dan Tusimin.
 - b. Mengetahui dan mengapresiasi keindahan kriya tersebut untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap produk buatan Indonesia yang tidak kalah dari produk luar.
 - c. Sebagai bahan rujukan atau dokumentasi bagi keperluan-keperluan yang berkaitan dengan kerajinan tersebut.

4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan seni
 Hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan seni tentang kriya *spun* bambu yang dapat digunakan sebagai dasar dari pengembangan kriya bambu selanjutnya agar lebih inovatif.
5. Bagi Perusahaan Yang diteliti
 - a. Memperkenalkan kerajinan yang diproduksi kepada masyarakat secara akademis dan edukatif.
 - b. Membuka kesempatan untuk mendapatkan tanggapan ilmiah pada karya yang dihasilkan sebagai ide dan dorongan untuk mengembangkan produksi yang lebih inovatif.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat bahasan pokok yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tentang kriya *spun* bambu karya bapak Tungky dan Tusimin di desa Somagede Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat landasan teoritis untuk mendukung pokok bahasan penelitian yang meliputi teori tentang pengertian seni rupa, seni murni, seni kriya, bahan pembuatan kriya, jenis-jenis bambu sebagai bahan seni kriya, proses pengolahan bambu, teknik pembuatan kriya bambu, fungsi kriya bambu, jenis-jenis kriya bambu, serta unsur estetik yang ada pada kriya bambu yang memuat teori tentang unsur dan prinsip dalam berkarya seni rupa terutama mengenai warna dan desain.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data dan informasi untuk menjawab permasalahan yang menjadi pokok kajian serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data berdasarkan pengamatan, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

Memuat tentang pokok bahasan dan analisis data kriya *spun* bambu *Orient Design Image* yang dikelola oleh bapak Tungky Ariyanto dan bapak Tusimin di desa Somagede Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat yang meliputi bagaimana proses pembuatan kriya *spun* bambu yang diproduksi oleh bapak Tungky dan Tusimin, bagaimana bentuknya, dan apa saja fungsi kriya *spun* bambu karya bapak Tungky dan Tusimin.

BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran dan rekomendasi dari hal-hal yang ditemukan penulis selama penelitian mulai dari proses pembuatan karya, bentuk dan fungsi kriya *spun* bambu Somagede karya bapak Tungky dan Tusimin.